

Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Trend Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri Di Palu

Analysis of Financial Performance Based on the Remaining Trend of Business in the Cooperative Store Borrow Satya Mitra Mandiri in Palu

¹Komang Rani Bialoka*, ²Ali Supriadi, ³Farid
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: komang.bialoka@gmail.com)

Abstrak

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007. Rasio-rasio tersebut yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio aktiva tetap terhadap total aset, rasio likuiditas, rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara keseluruhan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap periodenya. Tetapi masih dalam kondisi yang cukup baik. Dari hasil perhitungan trend Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, namun persentasenya menurun di tahun 2018 yang disebabkan oleh banyaknya anggota yang tidak mampu melakukan pembayaran karena krisis ekonomi yang mereka alami pasca terjadinya gempa tanggal 28 September 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan berdasarkan trend sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri sudah efektif dan efisien. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

Kata kunci : kinerja, keuangan, koperasi

Abstract

From the results of calculations obtained using the analysis of financial ratios based on the decree of the Ministry of Cooperatives and Small and medium enterprises No. 35.3/Per/M. KUKM/X/2007. These ratios are the ratio of the capital itself to the total capital, efficiency ratio, the ratio of fixed assets to total assets, the liquidity ratio, the ratio of asset gains, the ratio of capital gains and the operational independence ratio of the service. The result of the calculation of the financial ratio on the cooperative save borrow Satya Mitra Mandiri from 2016 to 2018 overall has increased and decreased in each of its periods. But still in a pretty good condition. From the calculation result of the time of business results in the cooperative Save and borrow Satya Mitra Mandiri shows fluctuating results. In the years 2016 to 2017 increased, but the percentage declined in the year 2018 caused by many Members who were unable to make payments because of the economic crisis that they experienced after the earthquake on September 28, 2018. The purpose of this research is to know and analyze whether the financial performance based on the remaining trend of business results on the cooperative Save Satya Mitra self-loan is effective and efficient. This type of research is a type of descriptive study, in which the study describes and explains the financial performance of the cooperative to save Satya Mitra self-lending by using financial statements as the basis for the assessment of financial performance.

Keywords: *performance, finance, cooperative*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1. Dengan adanya penjelasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Koperasi merupakan salah satu bentuk-bentuk badan ekonomi Indonesia selain BUMN maupun BUMS. Dalam perkembangan usaha yang semakin maju, persaingan badan usaha semakin ketat dan kondisi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan kebangkrutan. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal istilah "LABA", karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba melainkan berorientasi pada manfaat. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah sisa hasil usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat. sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak, sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka koperasi harus mengetahui kinerja keuangannya. Menurut Subramanyam (2010:10), kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha / koperasi yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik/buruknya keadaan keuangan suatu badan tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap setiap anggota koperasi sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri yang terletak di jalan tanggul selatan perumahan smart regency blok G No 03 kelurahan birobuli selatan kota palu. Bergerak dalam bidang usaha, yaitu simpan pinjam. Dalam menjalankan usaha-usahanya, koperasi harus lebih efisien dan mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Dengan mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU), dengan begitu kinerja keuangan koperasi dapat diketahui, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada setiap periodenya. Adapun analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis trend. Analisis trend adalah metode analisis yang digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Namun hal yang sering terjadi pada koperasi hanya mendapatkan sisa hasil usaha cukup besar pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai menurun. Keberlanjutan koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, besar kecilnya modal, penjualan yang dihasilkan dan besar kecilnya sisa hasil usaha yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dengan ini hal-hal yang akan dijadikan landasan pengkajian atau penelitian adalah apakah kinerja keuangan berdasarkan trend sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri sudah efektif dan efisien?

METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri. Berlokasi di jalan tanggul selatan perumahan smart regency Blok G No. 03 Kelurahan Birobuli Selatan Kota Palu. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019. Adapun yang menjadi populasi dalam laporan ini adalah data laporan keuangan koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah sekaligus yang menjadi populasi, yaitu data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha selama 3 (tiga) tahun berakhir, yaitu pada periode 2016-2018 pada koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio dan analisis trend. Adapun formulasi rasio-rasio tersebut yaitu:

- 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal = $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\%$
- 2) Rasio Efisiensi = $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$
- 3) Rasio aktiva tetap terhadap Total Aset = $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

- 4) Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
- 5) Rentabilitas Aset = $\frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- 6) Rentabilitas Modal Sendiri = $\frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$
- 7) Kemandirian Operasional Pelayanan = $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$

HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan KSP Satya Mitra Mandiri yang didasarkan pada laporan keuangannya dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007. Rasio-rasio tersebut yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio aktiva tetap terhadap total aset, likuiditas, rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

Analisis Rasio Keuangan KSP Satya Mitra Mandiri

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio KSP Satya Mitra Mandiri di Kota Palu

Rasio	2016	2017	2018
Modal sendiri terhadap total modal	14,14%	19,92%	16,80%
Efisiensi	79,14%	80,05%	82,53%
Aktiva tetap terhadap total aset	2,71%	0,72%	1,21%
Likuiditas (current ratio)	430%	249,8%	257,6%
Rentabilitas aset	11,23%	9,42%	8,06%
Rentabilitas modal sendiri	226,3%	116,5%	56,30%
Kemandirian operasional pelayanan	126,3	124,9%	121,1%

Sumber : Lampiran

Tabel 1 Perhitungan rasio keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu dengan mengetahui nilai-nilai rasio keuangan. Rasio juga dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan perusahaan. Hal ini dapat memberikan suatu indikasi mengenai kekuatan suatu koperasi.

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal

Rasio modal sendiri terhadap total modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan sangat baik (sehat) apabila berada pada nilai rasio >20%. Berdasarkan perhitungan pada tabel 5.1 hasil analisis menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap total modal untuk tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Dimana tahun 2017 rasio ini mengalami peningkatan 5,78% (19,92% - 14,14%), dan tahun 2018 mengalami penurunan 3,12% (19,92% - 16,80%). Berdasarkan rasio untuk tiga tahun tersebut dapat dikatakan bahwa rasio modal sendiri terhadap total modal berada pada kondisi kurang baik, karena persentase dari ketiga tahun tersebut masih berada dibawah rasio < 20%. Hal ini menandakan kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri cukup rendah. Pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan. Namun di tahun 2018 kembali turun hal ini disebabkan karena kerugian yang dialami koperasi pasca gempa 28 September 2018 mengakibatkan laba yang dihasilkan koperasi turun.

Rasio efisiensi

Rasio efisiensi yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan efisien apabila nilai rasionya berkisar antara 0-68%. Jadi, semakin kecil rasio maka semakin efisien koperasi dan mampu menghemat biaya pelayanan terhadap

partisipasi anggotanya. Pada tabel 1 hasil penilaian rasio efisiensi diperoleh persentase rasio yang semakin meningkat untuk setiap tahunnya, dan persentase rasio berada diatas 68% yang menandakan kondisi koperasi tidak efisien. Jika dianalisa secara operasional ketidak efisienan ini disebabkan karena besarnya biaya operasional penagihan. Hampir 90% para anggota peminjam dikoperasi ingin dilayani langsung dirumah mereka, baik dalam pencairan pinjaman maupun penagihan angsuran sehingga Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk operasionalnya tersebut.

Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Rasio aktiva tetap terhadap total aset yaitu mengukur kemampuan koperasi di dalam mengelola dan meningkatkan aktiva tetapnya dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan baik apabila nilai rasionya berkisar antara 0-25%. Jadi, semakin kecil rasio maka kondisi keuangan koperasi semakin baik karena total aset yang dimiliki semakin tinggi. Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa rasio aktiva tetap terhadap total diperoleh persentase rasio yang berfluktuasi, terjadi penurunan sebesar 1,99% (2,71% - 0,72%) di tahun 2017. Namun, persentase tersebut naik kembali sebesar 0,49% (1,21% - 0,72%). Penurunan di tahun 2017 disebabkan oleh alokasi dana koperasi untuk aktiva tetap tidak terlalu besar, sementara persentase kenaikan total aktiva cukup besar, dan 2018 mengalami kenaikan kembali karena koperasi melakukan pembelian aktiva tetap (inventaris) untuk menggantikan aktiva yang sudah tidak layak terpakai lagi. dari ketiga tahun Persentase rasio tersebut dapat dikatakan bahwa rasio aktiva tetap terhadap total aset yang dimiliki koperasi dikatakan baik. Karena nilai rasionya berkisar antara 0-25%.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya / kewajiban lancarnya. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan likuid apabila berada diantara nilai rasio 26-34%. Pada tabel 5.1 hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada KSP. Satya Mitra Mandiri memiliki rasio likuiditas yang sangat tinggi bila di nilai dari curren ratio nya. Keuangan KSP. Satya Mitra Mandiri sangat likuid. Karena Koperasi mampu menutupi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki. Namun terjadi sedikit penurunan persentase likuiditasnya dari tahun 2016 yang awalnya bernilai 430% turun menjadi 249,8% di tahun 2017. Hal ini di sebabkan karena semakin banyak tabungan para anggota yang masuk. . Rasio Likuiditas kembali naik di tahun 2018 menjadi 257,6%. Bila di lihat dari tabel neraca pada lampiran, kenaikan ini disebabkan karena menurunnya jumlah tabungan anggota serta naiknya persentase modal sendiri yang berasal dari dana cadangan umum anggota.

Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal atau total aset yang dimiliki. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ X/ 2007, koperasi dikatakan sangat baik apabila nilai rasionya >10%. Jadi, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik karena SHU yang diperoleh dari kegiatan usahanya semakin tinggi. Berdasarkan tabel 1 hasil analisis menunjukkan bahwa rasio rentabilitas aset diperoleh persentase rasio yang semakin menurun untuk setiap tahunnya. Nilai persentase di tahun 2016 masih dalam kategori baik namun di tahun 2017 dan 2018 menurun dibawah angka 10%. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan aset dengan kenaikan SHU tidak seimbang. Jadi, dapat disimpulkan tahun 2017 dan 2018 rentabilitas aset Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri kurang baik karena berada pada nilai rasio < 10%.

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan sangat baik apabila nilai rasionya >10%. Jadi, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik karena SHU yang diperoleh dari modal sendiri semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan

pada tabel 1 hasil analisis menunjukkan nilai rasio rentabilitas modal sendiri berada diatas angka 10% untuk ketiga tahun tersebut, jadi bisa disimpulkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri tergolong sangat baik. Karena nilai rasionya berada >10%. Namun, setiap tahun angkanya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena setiap tahun koperasi menyisihkan 40% dari laba bersihnya untuk menghimpun modal sendiri, sehingga modal sendiri yang dimiliki koperasi mengalami kenaikan, sementara SHU koperasi tidak naik signifikan.

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan yaitu kemampuan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Biaya operasional disini antara lain diantaranya biaya jasa dan beban operasional (beban umum dan administrasi, biaya kantor dan biaya operasional lainnya). Berdasarkan keputusan Menteri Negara Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan sangat baik apabila nilai rasionya >150%. Jadi, semakin tinggi rasio maka semakin baik karena pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan tabel 5.1 hasil analisis menunjukkan bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami penurunan yang berangsur-angsur setiap tahunnya. Meskipun rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami penurunan tetapi masih menunjukkan kategori tinggi karena nilai rasionya berkisar antara 126-150%. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang semakin tinggi setiap tahunnya dengan tidak diimbangi kenaikan pendapatan usahanya. Semakin tinggi nilai rasio kemandirian operasional pelayanan, semakin besar pula pendapatan usaha yang diperoleh. Disamping itu juga bencana gempa bumi yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional koperasi dimana pasca gempa tersebut koperasi memiliki kurang lebih 25% pinjaman keanggotaan yang tidak bisa tertagih sehingga menyebabkan SHU koperasi menurun drastis.

Analisis Trend SHU KSP Satya Mitra Mandiri

Tabel 2. Data perkembangan sisa hasil usaha Koperasi simpan pinjam satya mitra mandiri Tahun 2016-2018

Tahun	SHU	Perkembangan (%)
2016	59.794.187	-
2017	68.256.775	14,15%
2018	52.004.911	-23,8%

Sumber : Lampiran

Tabel 2 Pencapaian sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri berdasarkan analisis trend menunjukkan hasil yang baik. Pada analisis horizontal pada perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri selama 3 tahun terakhir berfluktuasi. Antara tahun 2016-2017 SHU yang diperoleh meningkat, akibat dari bertambahnya jumlah anggota koperasi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 155 orang, dan pada tahun 2017 jumlah anggota koperasi bertambah menjadi 215 orang. Pertambahan jumlah anggota tersebut menyebabkan kenaikan penyaluran dana keanggotaan sehingga menyebabkan kenaikan SHU koperasi. Ditahun 2017 dan tahun 2018 SHU yang diperoleh koperasi menurun. Seiring besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan koperasi, terjadinya penurunan SHU pada tahun 2018 disebabkan karena terjadinya bencana alam yang terjadi di kota palu, sehingga hal tersebut berdampak negatif pada koperasi karena banyaknya para konsumen yang kehilangan harta benda, sehingga mereka tidak mampu membayar bunga uang yang mereka pinjam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio keuangan KSP Satya Mitra Mandiri secara keseluruhan mengalami peningkatan dan penurunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dapat dikatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri cukup baik, karena ada beberapa rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis horizontal, hasil perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2017, meskipun mengalami penurunan di tahun 2018 itu disebabkan oleh bencana alam yang terjadi di kota palu.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam perbaikan dan peningkatan kinerja lebih lanjut baik bagi KSP Satya Mitra Mandiri, maupun bagi pihak akademisi, yaitu sebagai berikut : Memaksimalkan usaha koperasi dengan memberikan pelayanan yang prima bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya karena keberhasilan koperasi berarti kesejahteraan bagi anggotanya. Koperasi juga lebih di anjurkan untuk mengefisienkan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada. Selain peningkatan kinerja keuangan, aspek-aspek manajemen juga perlu diperhatikan misalnya jumlah anggota serta partisipasinya dalam kegiatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Widjaja Tunggal. 2010. *Teori Dan Praktik Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Amrin, Abdulah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi Dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia.
- BPE. 2002. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta
- Baswir,Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Darsono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- M.M, Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutmainnah. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” Di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rahmiati. 2016 “Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KP-RI “Kesuma” SMK Negeri I Limbung Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyarso, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- S, Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Siagian, Sondang P. 2000. *Efektivitas Kinerja Yang Baik Bagi Perusahaan Sinar Offset*. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 **Tentang Perkoperasian**.